

## **IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PEMBUATAN CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

Penulis 1 : Tiara Iftiyani

Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Tiarairiftiyani@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: 1) Proses pembelajaran pembuatan celana anak di SMK N 2 Godean, 2) Kesulitan belajar pembuatan celana anak ditinjau dari prosedur pembuatan celana anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dari penelitian ini yakni siswa kelas X Busana yang berjumlah 94 siswa, sampel penelitian siswa Kelas X Busana I yang berjumlah 32 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan lembar observasi. Pembuktian validitas angket dan lembar observasi menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Proses pembelajaran pembuatan celana anak dinilai kurang efektif, sebanyak 14 siswa (44%) belum mencapai KKM, sebanyak 18 siswa (56%) sudah mencapai KKM. 2) Pada tahap persiapan, kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah menyiapkan alat. Pada tahap proses kesulitan tertinggi adalah menjahit ban pinggang. Pada tahap penyelesaian kesulitan yang dialami siswa adalah pada saat melakukan penyetricaan akhir.

Kata Kunci: Identifikasi, Kesulitan Belajar, Celana Anak

### **An Identification Of Learning Difficulties In The Procedure Of Making Children's Pants Among Grade X Students Of SMKN 2 Godean**

This study aimed to investigate: 1) The learning process of making children's pants, and 2) Learning difficulties in making children's pants in terms of the procedure. This was a descriptive study using the survey approach. The research population comprised grade X student of Fashion Design attending the learning of making children's pants with a total of 94 students. The research sample consisted of all students of Grade X of Fashion Design I, there are 32 students selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected through questionnaire and observation sheet. The results of the study were as follows. 1) The learning process of making children's pants was not effective enough; 14 student (44%) did not attain the Minimum Mastery Criterion (MMC) and 18 student (56%) attained it. 2) In the preparation stage, the highest difficulty was preparing tools. In the process stage, the highest difficulty was in the waist belt

In the finishing stage, the highest difficulty was in the final ironing.

Keyword : Identification, Learning Difficulties, Children's Pants

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah pada jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan. Tujuan khusus lain yakni membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi. Diharapkan pula mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi .

Pada kenyataannya dalam pembelajaran di SMK tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang ada beberapa hal yang melatar belakangi kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya yang terjadi pada pembelajaran membuat busana anak di SMK Negeri 2 Godean. Khususnya pada pembelajaran materi pembuatan celana anak.

Berdasarkan proses pengamatan dari hasil praktek siswa, 44 % siswa belum bisa

memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada umumnya kesulitan yang dialami siswa diantaranya seperti gulbi tidak menutup ritsliting dengan baik, lebar ban pinggang tidak stabil, kerutan bagian belakang ban pinggang kurang rata, bagian kelim yang kurang stabil lebarnya.

Kesulitan lain yang masih dialami siswa, yakni siswa belum mampu memanfaatkan mesin jahit dengan baik. Mesin jahit yang tersedia di dalam ruangan praktek berjumlah kurang lebih 30 buah. Mesin yang digunakan hanya sekitar 18 mesin jahit atau sekitar 60%. Siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian. Pembelajaran kurang efektif dengan adanya waktu saling menunggu untuk menggunakan mesin jahit.

Pada proses jalannya pembelajaran, waktu pembelajaran berkurang karena bertepatan dengan libur nasional dan libur yang ditetapkan oleh sekolah. Berkurangnya waktu pembelajaran tentunya akan mengurangi waktu pembelajaran yang telah direncanakan. Siswa harus menyelesaikan pembuatan celana anak diluar jam pelajaran, sehingga guru tidak dapat mengawasi langsung kegiatan siswa hingga akhirnya siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang "Identifikasi Kesulitan Belajar Prosedur Pembuatan Celana Anak Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Godean". Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut kesulitan yang dialami siswa dalam membuat celana anak, sehingga

dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran pembuatan celana anak selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean yang beralamatkan di Jln. Jae Sumantoro Sidoagung Godean Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2016.

### Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Godean yang sedang menempuh mata pelajaran busana anak yang berjumlah 94 siswa. Sampel diambil dengan teknik *nonprobability sampling*, tepatnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dipilih kelas X Busana I sebagai sampel dengan jumlah 32 siswa

### Prosedur

Prosedur penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini ialah:

1. Melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Melakukan penilaian pada hasil praktek siswa.
3. Menyebar angket kepada siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai praktek pembuatan celana anak yang diperoleh mulai dari proses observasi hingga penilaian akhir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Instrumen angket merupakan angket dengan skala guttman.

Validitas instrumen angket dan lembar observasi menggunakan validitas isi dan validitas konstruk dengan bantuan para ahli. Angket tersebut diujicobakan pada siswa kelas X Busana 2 kemudian dihitung koefisiensi Reprodusibilitas serta koefisiensi Skalabilitas. Pembuktian reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil perhitungan koefisiensi Reprodusibilitas angket menunjukkan angka 0,90. Skala reprodusibilitas yang dianggap baik yakni dengan nilai  $K_r > 0,90$ , maka disimpulkan instrumen angket sudah cukup memenuhi. Pada koefisiensi Skalabilitas, jika nilai  $K_s > 0,60$ , maka instrumen dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan koefisiensi Skalabilitas menunjukkan nilai 0,80, sehingga instrumen dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan hasil perhitungan menunjukkan angka 0,503. Berdasarkan nilai reliabilitas menurut Arikunto (2003:75) disimpulkan bahwa kriteria reliabilitas cukup untuk digunakan penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan persentase, yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subyek/obyek penelitian. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar kemudian dideskripsikan agar lebih komunikatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Proses Pembelajaran Pembuatan Celana Anak di SMK N 2 Godean Berdasarkan Observasi**

Guru mengarahkan tahap pembuatan celana anak secara individual kepada siswa yang sudah siap untuk membuat celana anak. Sebelum memulai praktek membuat celana anak, siswa diharuskan menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Guru telah menyiapkan tujuh set pola celana yang akan digunakan oleh siswa. Bahan yang digunakan untuk praktek pembuatan celana anak ini adalah *American Drill*. Bahan dibentangkan sepanjang meja potong, kemudian secara bergantian siswa memotong celana anak.

Setelah bahan selesai dipotong, proses selanjutnya adalah memindahkan tanda pola dengan kapur jahit. Setelah memindahkan pola tahap selanjutnya ialah menjahit bagian-bagian celana dimulai dari menjahit lipit depan, menjahit saku sisi, menjahit belahan gulbi,

menjahit sisi celana, menjahit pipa celana, menjahit bagian pesak, menjahit ban pinggang dan tempat ikat pinggang (*belt loop*) dan yang terakhir menjahit kelim celana. Proses selanjutnya yakni melakukan penyelesaian yang terdiri dari memasang kancing kait, melakukan penyetricaan akhir dan mengemas celana anak.

Pada saat pembelajaran guru menjelaskan tanpa menggunakan media khusus, guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis untuk menjelaskan keterangan ukuran pada celana anak. Guru menjelaskan secara individual kepada setiap siswa yang akan melakukan tahap demi tahap menjahit bagian-bagian celana anak dengan menjelaskan langsung pada bahan yang akan dibuat. Secara bergantian siswa bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah menjahit celana anak.

Peralatan yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan praktek diantaranya terdiri dari kurang lebih 30 mesin jahit, dua mesin obras, dua setrika dan peralatan lainnya. Proses pembelajaran di SMK N 2 Godean didukung pula dengan sarana prasarana yang cukup memadai, seperti ruang praktek yang cukup luas, meja potong, papan tulis, kipas angin, LCD dan lain sebagainya.

#### **a. Kesulitan Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak**

Berdasarkan proses pengamatan dan observasi maka diperoleh nilai praktek siswa dalam membuat celana anak. Deskripsi data nilai siswa akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
67 – 70	4	12.5
71 – 74	9	28.125
75 – 78	4	12.5
79 – 82	8	25
83 – 86	5	15.625
87 – 90	2	6.25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi nilai siswa seperti di atas maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai siswa berdasarkan kategori tingkat kesulitan siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Siswa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sulit	67 – 74	13	40.6
Cukup sulit	75 – 82	12	37.5
Sulit	83 – 90	7	21.9
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat kesulitan siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa 40,6 % siswa termasuk dalam kategori sulit, 37,5 % siswa masuk dalam kategori cukup sulit, sedangkan 21,9 % siswa masuk dalam kategori tidak sulit. Hasil penelitian akan diperjelas dengan pemaparan pada setiap tahapannya.

#### 1) Kesulitan belajar pada tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari dua tahapan yakni persiapan alat dan persiapan

bahan. Pada tahap persiapan yang terdiri dari berbagai proses di atas, diukur dengan 15 butir pertanyaan angket kemudian diambil nilai rata-ratanya.

Tabel 3. Rata- Rata Kesulitan Pada Tahap Persiapan Berdasarkan Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Persiapan alat	28	87,5	4	12,5
Persiapan bahan	29	91	3	9
<b>Rata-rata</b>	<b>28.5</b>	<b>89</b>	<b>3,5</b>	<b>11</b>

Tabel 4. Rata- Rata Kesulitan Pada Tahap Persiapan Berdasarkan Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Persiapan alat	27	84	5	16
Persiapan bahan	30	94	2	6
<b>Rata-rata</b>	<b>28,5</b>	<b>89</b>	<b>3,5</b>	<b>11</b>

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui pada tahap persiapan kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah menyiapkan alat, menurut angket mencapai 12,5 % sedangkan berdasarkan lembar observasi sebesar 16%.

#### 2) Kesulitan Belajar Pada Tahap Proses

Pada tahap proses pembuatan celana anak terdiri dari meletakkan pola di atas bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola dan menjahit bagian- bagian celana. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan melalui Tabel 5.

Tabel 5. Rata- Rata Kesulitan Pada Tahap 3) Kesulitan Belajar Pada Tahap Penyelesaian Proses Berdasarkan Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Meletakkan Pola	31	97	1	3
Memotong bahan	24	75	8	25
Memindahkan tanda pola	31	97	1	3
Menjahit lipit	29	91	3	9
Menjahit saku	28	87	4	12
Menjahit gulbi	26	81	6	19
Menjahit sisi	30	94	2	6
Menjahit pipa	29	91	3	9
Menjahit pesak	24	75	8	25
Menjahit ban pinggang	23	72	9	28
Menjahit <i>belt loop</i>	26	81	9	19
Menjahit kelim	27	84	5	16
<b>Rata-rata</b>	<b>27</b>	<b>84</b>	<b>5</b>	<b>16</b>

Tabel 6. Rata- Rata Kesulitan Pada Tahap Proses Berdasarkan Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Meletakkan Pola	20	62,5	12	37,5
Memotong bahan	29	91	3	9
Memindahkan tanda pola	27	84	5	16
Menjahit lipit	26	81	6	19
Menjahit saku	22	69	10	31
Menjahit gulbi	21	66	11	34
Menjahit sisi	26	81	6	19
Menjahit pipa	28	87,5	4	12,5
Menjahit pesak	23	72	9	28
Menjahit ban pinggang	16	50	16	50
Menjahit <i>belt loop</i>	26	81	6	19
Menjahit kelim	25	78	7	22
<b>Rata-rata</b>	<b>24</b>	<b>75</b>	<b>8</b>	<b>25</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kesulitan tertinggi adalah pada saat menjahit ban pinggang, Data angket menunjukkan 28% siswa mengalami kesulitan sedangkan berdasarkan observasi diketahui sebanyak 50% siswa mengalami kesulitan,

Tahapan penyelesaian terdiri dari memasang kancing kait, menyetrika dan mengemas produk celana anak, Pada instrumen angket yang diberikan kepada siswa, tahapan penyelesaian diukur dengan empat butir pertanyaan, Hasil data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi akan dipaparkan pada Tabel 7 dan Tabel 8.berikut ini:

Tabel 7. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Penyelesaian Berdasarkan Angket

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Memasang kancing kait	25	78	7	22
Pengepresan akhir	24	75	8	25
Pengemasan	31	99	1	3
<b>Rata-rata</b>	<b>27</b>	<b>83</b>	<b>5</b>	<b>17</b>

Tabel 8. Rata- Rata Kesulitan Siswa Pada Tahap Penyelesaian Berdasarkan Observasi

Tahapan	Tidak Sulit		Sulit	
	f	%	f	%
Memasang kancing kait	23	72	9	28
Pengepresan akhir	22	69	10	31
Pengemasan	31	97	1	3
<b>Rata-rata</b>	<b>25</b>	<b>79</b>	<b>7</b>	<b>21</b>

Berdasarkan Tabel 7. dan Tabel 8. maka diketahui bahwa dalam tahap penyelesaian celana, kesulitan paling tinggi adalah pada saat melakukan penyetrikan akhir, Pada data angket diketahui bahwa 25 % siswa mengalami kesulitan, sedangkan

berdasarkan observasi diketahui bahwa 31 % siswa mengalami kesulitan.

## PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran Pembuatan Celana Anak

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara menggelar bahan dan meletakkan pola di atas bahan. Guru menjelaskan secara khusus kepada beberapa siswa yang telah menyelesaikan materi sebelumnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meletakkan pola di atas bahan, seperti arah serat dan posisi pola.

Secara berurutan siswa meletakkan pola di atas bahan yang tersedia dengan pola yang telah diperbanyak. Dalam memotong bahan, bahan dibentangkan memanjang. Kelebihan dari teknik memotong tersebut, bahan celana dapat dipotong dengan lebih efektif serta guru bisa lebih mengawasi siswa. Namun kekurangan teknik tersebut yakni siswa harus mengantri untuk dapat memotong celana anak.

Setelah bahan dipotong, proses selanjutnya adalah memindahkan tanda- tanda pola di atas bahan. Guru menggambarkan pola celana anak beserta keterangan ukuran pada papan tulis. Kemudian siswa menggambar pola di atas bahan yang telah dipotong menggunakan peralatan berupa kapur jahit, penggaris dan metlin. Teknik memindahkan pola ini dimaksudkan agar pola bisa segera digunakan siswa lain. Teknik ini

menurut peneliti memerlukan waktu yang lebih lama dibanding memindahkan tanda pola langsung menggunakan karbon dan rader.

Pada tahapan menjahit bagian-bagian celana, guru tidak menjelaskan dengan memberi contoh langsung. Guru memberi arahan pada setiap tahapannya. Dalam memberikan penjelasan, guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti *jobsheet*, *chart* atau media lain sebagainya. Guru menjelaskan langsung menggunakan benda yang dipraktikkan oleh siswa yakni celana anak.

Proses penyelesaian dimulai dengan memasang kancing kait pada ban pinggang bagian tengah muka. Posisi kancing kait harus berada pada tempat yang tepat agar bagian ritsliting dapat tertutup dengan rapi. Pada proses penyelesaian guru tidak memberikan contoh secara langsung cara memasang kancing kait yang benar. Serta pada tahap penyetrikan alat penunjang yang disediakan sekolah kurang memadai sehingga berpengaruh pada hasil akhir celana anak.

Pada akhir pembelajaran pembuatan celana anak, sebagian besar siswa belum bisa menyelesaikan celana anak, sehingga harus menyelesaikan pada waktu di luar jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatan siswa.

## 2. Kesulitan Belajar Pembuatan Celana Anak

### a. Kesulitan Belajar Pada Tahap Persiapan

Menurut Daryanti Sukamto (2003:14) dalam membuat celana anak sebelumnya harus menyiapkan alat jahit pokok dan alat jahit tambahan. Alat jahit pokok yang digunakan untuk menjahit celana anak adalah mesin jahit. Berdasarkan proses pengamatan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan mesin jahit. Mesin jahit yang dapat digunakan tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian.

Pada saat menggunakan mesin jahit, kesulitan lain yang dialami siswa adalah mengatasi permasalahan ringan mesin jahit. Kesulitan tersebut diantaranya, hasil jahitan yang tidak sesuai standar, benang putus-putus, jarum sering patah dan permasalahan lainnya.

Alat pelengkap terdiri dari alat- alat yang mendukung proses pembuatan celana anak, misalnya seperti pita ukur, kapur jahit, gunting, jarum dan lain sebagainya. Berdasarkan proses observasi dan data angket, diketahui bahwa adanya siswa yang belum dapat menyiapkan alat dengan lengkap. Kesulitan siswa dalam menyiapkan alat pelengkap tentunya mengganggu proses belajar siswa.

### b. Kesulitan Pada Tahap Proses

Menurut Daryanti Sukamto (2003:15) dalam meletakkan pola di atas bahan harus memperhatikan tanda- tanda pola seperti

arah serat dan jumlah potongan pola. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa masih belum paham cara meletakkan pola di atas bahan dengan memperhatikan arah serat. Siswa memerlukan bimbingan khusus oleh guru agar dapat meletakkan pola secara benar.

Pada tahapan- tahapan menjahit celana kesulitan paling menonjol yang dialami siswa adalah pada saat menjahit saku sisi, menjahit belahan gulbi, menjahit pesak dan bagian ban pinggang. Kesulitan dalam menjahit saku sisi dapat dilihat dari beberapa hasil jadi saku sisi yang kurang rapi termasuk panjang saku sisi yang tidak memenuhi standar, saku bergelombang dan kesulitan lain sebagainya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjahit saku sisi disebabkan karena siswa kurang teliti dalam melakukan pekerjaannya. Sebaiknya siswa melakukan penyetricaan pada setiap tahapan agar hasil jadi saku sisi lebih rapi. Pada saat menjahit belahan gulbi sebagian siswa masih mengalami kesulitan, hal tersebut dapat dilihat dari bagian gulbi yang tidak dapat menutup ritsliting dengan baik. Bagian besi pada ritsliting terlalu ke atas sehingga menyebabkan kesulitan dalam menjahit ban pinggang.

Pada saat menjahit pesak menurut tim Fakultas Teknik UNESA, pipa celana dijahit terlebih dahulu kemudian pesak disatukan dan dijahit dari bagian muka hingga bagian belakang. Berdasarkan hasil pengamatan belum semua siswa dapat memahami hal

tersebut, sebagian siswa keliru dalam menjahit pesak. Sebagian kecil siswa menjahit bagian pesak terlebih dahulu kemudian menyatukan pipa celana. Dapat diamati pula bahwa sebagian siswa pada saat menjahit bagian pesak, berhenti pada bagian tengah pesak. Teknik menjahit yang keliru tersebut tentunya akan mengurangi kenyamanan pada saat pemakaian celana.

Saat menjahit ban pinggang, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Terlebih lagi model celana anak yang dibuat menggunakan karet elastik pada bagian belakang ban pinggang. Sebagian besar mengalami kesulitan dalam menstabilkan ukuran lebar ban pinggang, selisih lebar ban pinggang bisa mencapai 1 cm.

Kesulitan lain yang dialami oleh siswa adalah mensejajarkan posisi ban pinggang pada bagian tengah muka. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan posisi ban pinggang pada saat akan memasang ban pinggang, atau dikarenakan lebar ban pinggang yang tidak sama. Pada saat menjahit bagian belakang ban pinggang yang menggunakan karet elastik, tingkat kerutan yang dihasilkan tidak rata hal tersebut diakibatkan siswa kurang membagi rata kerutan serta siswa kurang stabil dalam menarik karet elastik.

#### c. Kesulitan pada Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian kesulitan tertinggi yang dialami siswa adalah saat melakukan penyetricaan akhir. Menurut teori yang dikemukakan oleh tim Fakultas Teknik

UNESA, dalam melakukan pengepresan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: 1) menyiapkan alat untuk menyetrica bagian-bagian celana. 2) Pres bagian saku- saku celana, press lipatan celana, pres kampuh-kampuh celana, pres ban pinggang celana, pres kelim celana.

Kurangnya peralatan yang tersedia seperti bantalan setrika, kain pelembab dan semprotan air menyebabkan hasil pengepresan kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengepresan yang berkilau dan menimbulkan bayangan kampuh. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah mengepres setiap bagian-bagian celana, sehingga hasil pengepresan kurang rapi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Proses pembelajaran pembuatan celana anak dinilai kurang efektif sebab banyak waktu terbuang karena siswa harus mengantri pada saat memotong bahan, proses memindahkan tanda pola dengan kapur jahit memerlukan waktu lama, serta siswa menggunakan mesin jahit secara bergantian.

Kesulitan belajar pada tahap persiapan adalah tidak dapat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan lengkap. Pada tahap proses, kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menjahit saku sisi, menjahit belahan gulbi, pesak serta ban pinggang. Pada saat penyelesaian kesulitan yang dialami siswa

adalah menentukan posisi kancing kait serta melakukan pengepresan akhir.

Tim Fakultas Teknik UNESA. (2001). *Menjahit Celana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

### Saran

Proses pembelajaran perlu ditingkatkan keefektifannya lagi yakni dengan memperbaiki peralatan seperti mesin jahit dan mesin obras, agar masing-masing siswa dapat menggunakan satu mesin jahit dan tidak harus bergantian dengan siswa lain. Sebaiknya pada saat memotong bahan dilakukan secara bersama-sama sehingga siswa tidak harus mengantri.

Sebaiknya untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam membuat celana anak. Perlu adanya media pendukung proses belajar yang berupa video langkah kerja pembuatan celana anak, sehingga siswa dapat menyaksikan langsung proses kerja pembuatan celana anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Daryanti Sukamto. (2003). *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

